

## PENGARUH NILAI TUKAR, HARGA CPO DAN INFLASI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA

Jumanda Astary  
, Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Bangka Belitung  
E-mail: \*[jumandaastary@gmail.com](mailto:jumandaastary@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, harga CPO, dan inflasi terhadap ekspor non migas Indonesia periode Januari 2020 hingga November 2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda pada data sekunder bulanan yang diperoleh dari BPS, Bank Indonesia, dan Index Mundi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor non migas, sedangkan harga CPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas dan inflasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas dan mampu menjelaskan 53,45% variasi ekspor non migas Indonesia. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya stabilitas harga komoditas unggulan dan pengelolaan inflasi dalam mendukung kinerja ekspor sektor non migas Indonesia.

### Kata kunci

**Ekspor Non Migas, Harga CPO, Inflasi, Nilai Tukar, Indonesia**

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of exchange rates, CPO prices, and inflation on Indonesia's non-oil and gas exports for the period January 2020 to November 2024. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis on monthly secondary data obtained from BPS, Bank Indonesia, and Index Mundi. The results showed that the exchange rate had a negative effect on non-oil and gas exports, while CPO prices had a positive and significant effect on non-oil and gas exports and inflation also had a positive and significant effect on non-oil and gas exports. Simultaneously, the three variables have a significant effect on non-oil and gas exports and are able to explain 53.45% of the variation in Indonesia's non-oil and gas exports. The implication of the study shows the importance of price stability of leading commodities and inflation management in supporting the export performance of Indonesia's non-oil and gas sector.*

### Keywords

***Non-oil and gas exports, CPO Price, Inflation, Exchange Rate, Indonesia***

## 1. PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap negara tidaklah sama. Dengan adanya perbedaan dalam ketersediaan sumber daya alam di antara negara-negara, maka diperlukan pertukaran barang untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Ketidakseimbangan ini menghasilkan keunggulan bersaing yang memberikan kesempatan bagi masing-masing negara untuk fokus pada pembuatan barang tertentu (Abdan Sifa et al., 2024). Salah satu cara pertukaran ini dilakukan melalui ekspor, yang merupakan bagian dari perdagangan internasional untuk memenuhi permintaan di pasar global dan menghasilkan pendapatan bagi negara (Silaban & Nurlina, 2022). Kegiatan ekspor juga menghasilkan efek pengganda yang besar bagi ekonomi dalam negeri dengan cara mendorong pertumbuhan industri terkait dan menciptakan kesempatan kerja (Sabrina, 2025).

Kegiatan ekspor adalah langkah mengirimkan barang atau produk dari satu negara ke negara lain sambil mematuhi peraturan yang ada. Selain berfungsi sebagai alat perdagangan, ekspor juga dapat mendorong perkembangan sektor industri domestik melalui peningkatan permintaan untuk produksi (Nehemia Rachel et al., 2025). Di Indonesia, barang-barang yang diekspor antara lain karet, barang tekstil, minyak dari kelapa sawit, hasil hutan, dan cokelat. Ekspor juga dianggap sebagai salah satu petunjuk utama dalam ekonomi secara keseluruhan yang menunjukkan seberapa terbuka ekonomi suatu negara (Albinia & Sofyan, 2023).

Komoditas ekspor terbagi menjadi dua kategori, yaitu migas dan non-migas. Komoditas migas mencakup minyak mentah, produk minyak, dan gas. Sementara itu, komoditas non-migas meliputi bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewani, mesin serta peralatan listrik, karet, bijih besi, baja, perak, abu, logam, produk makanan, kapas, plastik dan barang dari plastik, pakaian jadi, serta mesin atau alat mekanik dan kapas. Klasifikasi ini membawa dampak penting bagi kebijakan, di mana sektor energi dan gas biasanya lebih mudah terpengaruh oleh fluktuasi harga global, sedangkan sektor selain energi dan gas memberikan kestabilan yang lebih tinggi. (Maslinda, 2015).

Indonesia selama ini sangat tergantung pada pengiriman barang non-migas sebagai salah satu pilar utama dalam mempertahankan stabilitas ekonomi negara (Poylema & Pasulu, 2021). Ketergantungan pada ekspor non-minyak dan gas ini adalah perkembangan alami dari struktur ekonomi Indonesia yang beralih dari ekonomi yang didasarkan pada sumber daya alam mentah menjadi ekonomi yang lebih fokus pada sektor manufaktur dan produk yang telah diolah (Deri, 2024). Peran ekspor non-minyak dan gas tidak hanya menunjukkan kemampuan bersaing produksi lokal, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pendapatan asing yang krusial dalam mempertahankan keseimbangan perdagangan (Putra et al., 2023).

Meskipun sumbangannya terhadap total ekspor cukup signifikan dan menunjukkan perkembangan yang baik, kinerja ekspor non-migas masih dipengaruhi oleh berbagai elemen, baik dari luar maupun dalam negeri. Di sini, pergerakan indikator makroekonomi seperti kurs, harga CPO, dan inflasi dalam negeri sangat berpengaruh dalam menetapkan daya saing serta margin keuntungan bagi para eksportir. Pergerakan nilai tukar rupiah yang tidak stabil menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan usaha para eksportir, sedangkan perubahan harga minyak sawit bisa berdampak pada neraca perdagangan Indonesia secara umum (Arifin, 2022).

Penelitian oleh (Putri. Octavira Permata & Jayadi, 2023), menemukan bahwa secara parsial, nilai tukar dan inflasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ekspor non migas dalam rentang waktu 2010–2019. Namun, jika dilihat secara simultan dengan variabel lain seperti suku bunga, ketiga faktor tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan (Rezandy & Yasin, 2022), mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari nilai tukar terhadap ekspor non-migas, meskipun inflasi tidak berperan secara langsung. Menariknya, penelitian mengenai komoditas penting seperti minyak kelapa sawit mentah (CPO) oleh (Purnamasari & Japlani, 2023), menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi juga memberikan dampak negatif terhadap ekspor CPO, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel makroekonomi ini saling berhubungan dengan erat, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap sektor non-migas.

Namun, banyak penelitian yang ada sebelumnya tetap menghadapi beberapa keterbatasan, baik terkait jumlah variabel yang dianalisis maupun cakupan analisisnya. Sebagian penelitian hanya mengevaluasi dampak dari dua variabel saja (Putri. Octavira Permata & Jayadi, 2023; Rezandy & Yasin, 2022) atau hanya menitikberatkan pada barang

tertentu tanpa mempertimbangkan ekspor non migas secara keseluruhan di tingkat nasional (Purnamasari & Japlani, 2023). Pendekatan yang digunakan saat ini masih kurang untuk menggambarkan interaksi secara bersamaan antara faktor-faktor makroekonomi terhadap ekspor non-migas dalam skala nasional yang menyeluruh.

Di tengah tantangan global dan perubahan harga barang-barang penting, pemeriksaan terhadap ekspor non-migas semakin krusial untuk membantu menjaga stabilitas dan ketahanan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan (Fitriani et al., 2024). Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh nilai tukar, harga *crude palm oil* (CPO), dan inflasi terhadap ekspor nonmigas di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder bulanan dari Januari 2020 sampai November 2024. Data sekunder dalam studi ini diambil dari informasi yang dirilis secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memperoleh data tentang Ekspor Non Migas, dari Bank Indonesia (BI) untuk mendapatkan informasi mengenai Nilai Tukar dan Inflasi, serta dari Index Mundi untuk mendapatkan data Harga CPO. Metode analisis yang akan digunakan untuk meneliti ekspor non migas di Indonesia adalah regresi linear berganda, dengan tujuan untuk memahami dampak variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan (Tubagus et al., 2023). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ENM_t = \alpha + \beta_1 KURSt + \beta_2 CPO_t + \beta_3 INF_t + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

ENM <sub>t</sub>	: Ekspor Non Migas periode t
KURSt	: Nilai Tukar periode t
CPO <sub>t</sub>	: Harga Minyak Kelapa Sawit periode t
INF <sub>t</sub>	: Inflasi periode t
t	: Periode Waktu Bulanan (Tahun 2020-2024)
α	: Konstanta
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub> , β <sub>4</sub> , β <sub>5</sub>	: Koefisien variabel independen
ε <sub>it</sub>	: <i>Error term</i>

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, penelitian ini juga melakukan berbagai pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data memenuhi kondisi yang diperlukan untuk estimasi model regresi yang dikenal sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis yang mencakup uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan *koefisien determinasi* ( $R^2$ ) untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sholihah et al., 2023).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, disajikan hasil dari pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua tahap utama, yakni pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik

dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan analisis, sementara pengujian hipotesis bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian.

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah langkah krusial dalam analisis regresi berganda untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Langkah ini mencakup pemeriksaan normalitas residual, pemeriksaan multikolinearitas, pemeriksaan heteroskedastisitas, dan pemeriksaan autokorelasi. Jika semua asumsi klasik dipenuhi, maka model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dan hasil yang diperoleh bisa dianggap dapat diandalkan (Shabiha et al., 2025).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Sebuah model regresi yang efektif harus memiliki residual yang berdistribusi normal, jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka hasil pengujian menjadi tidak sah, apalagi jika ukuran sampelnya kecil. Selain itu, uji normalitas juga dipakai untuk menganalisis distribusi data dalam kelompok atau variabel tertentu untuk menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal (Silalahi et al., 2024).

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Nilai
Probabilitas	0.320564

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 nilai probabilitas dari hasil uji normalitas sebesar 0.320564 yang lebih besar dari 0,05 ( $0.320564 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Dalam menilai adanya hubungan antara variabel independen dalam model regresi, diperlukan uji multikolinearitas. Jika tidak terdapat hubungan antara variabel independen, model regresi dapat dianggap baik. Variabel independen yang tidak mengalami multikolinearitas akan ditunjukkan dengan nilai VIF yang berada di bawah 10 (Tarigan, 2023).

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient		
	Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	97077791	814.6914	NA
KURS	0.929134	835.4355	1.277791
CPO	2.089325	18.70742	1.140864
INF	77521.96	6.082140	1.132894

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil regresi tersebut menunjukkan semua variabel bebas atau independen yaitu nilai tukar, CPO dan inflasi memiliki nilai *Centered VIF* sebesar 1.277791, 1.140864 dan 1.132894  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel nilai tukar, CPO dan inflasi tidak mengalami multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik mengenai heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan *variance* sisa di seluruh observasi dalam model regresi. Permasalahan heteroskedastisitas

dapat menyebabkan model regresi linier sederhana menjadi tidak efisien dan kurang tepat. Selain itu, keberadaan heteroskedastisitas juga dapat menghambat penggunaan metode maksimum kemungkinan dalam memperkirakan parameter atau koefisien regresi (Silalahi et al., 2024).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	1.459102	Prob. F(3,26)	0.0001
Obs*R-squared	4.349952	Prob. Chi-Square(3)	0.0031
Scaled explained SS	1.993431	Prob. Chi-Square(3)	0.0047

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 2, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey Test* menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Nilai probabilitas *Obs\*R-squared* sebesar 0.2261 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, yang berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas dalam model telah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* (DW). Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi. Keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi ditentukan berdasarkan, angka DW lebih dari +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif, angka DW antara -2 hingga +2 menandakan tidak ada autokorelasi, dan angka DW di bawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif (Meidiawati, 2016).

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)**

R-squared	0.790105	Mean dependent var	19136.73
Adjusted R-squared	0.774558	S.D. dependent var	3866.032
S.E. of regression	1835.622	Akaike info criterion	17.94909
Sum squared resid	1.82E+08	Schwarz criterion	18.12515
Log likelihood	-524.4982	Hannan-Quinn criter.	18.01782
F-statistic	50.81801	Durbin-Watson stat	2.439319
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson test* menunjukkan nilai DW sebesar 2,439319 yang berada dalam rentang 1.5-2.5, mengindikasikan tidak adanya masalah autokorelasi. Meskipun LM test masih menunjukkan indikasi autokorelasi (0.0000), penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* sebagai indikator utama karena nilai DW telah berada dalam batas yang dapat diterima untuk analisis regresi. Dengan demikian, berdasarkan nilai DW dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi.

### 3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel kurs, harga CPO, dan inflasi terhadap ekspor non migas. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan teori ekonomi dan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan kausal antara variabel-variabel makroekonomi tersebut dengan kinerja ekspor. Pengujian dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan *koefisien determinasi* ( $R^2$ ).

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t (Uji Parsial) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara person terhadap variabel dependen. Uji ini membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau menggunakan nilai probabilitas (p-value). Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Benny, 2015). Hasil dari uji t pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8584.857	9852.806	-0.871311	0.3873
KURS	1.505326	0.963916	1.561678	0.1240
CPO	7.629933	1.445450	5.278588	0.0000
INF	1598.757	278.4277	5.742092	0.0000

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 terdapat hasil uji t atau parsial dari masing-masing variabel, analisis dari uji tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Variabel nilai tukar (*Kurs*) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas dengan koefisien 1.505326 dan nilai probabilitas 0.1240. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Imoughele & Ismaila, 2015), yang mengindikasikan bahwa penguatan nilai tukar secara signifikan menghambat ekspor di luar sektor migas, serta juga sesuai dengan penelitian (Eduno & Basse Ededet, 2020), yang memperlihatkan adanya kecenderungan positif meski tidak selalu terlihat signifikan.
- 2) Variabel harga CPO menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 7.629933 dan nilai probabilitas 0.0000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan (Nnoli, 2023), yang menunjukkan bahwa harga barang pertanian memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap nilai ekspor.
- 3) Variabel inflasi juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 1598.757 dan nilai probabilitas 0.0000. Kesesuaian hasil dengan penelitian oleh (Nnoli, 2023), menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ekspor sektor pertanian, yang menguatkan penemuan bahwa inflasi memang berkontribusi pada peningkatan ekspor non-migas.

#### b. Uji F (Simultan)

Uji F (Uji Simultan) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel atau menggunakan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan (Benny, 2015). Hasil uji F atau simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji F**

F-statistic	23.57858
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 23.57858 dengan probabilitas 0.000000. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel nilai tukar, harga CPO, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan indikator yang menggambarkan seberapa banyak perbedaan atau perubahan pada variabel dependen dapat diuraikan oleh variabel independen dalam sebuah model regresi. Nilai  $R^2$  berada dalam rentang 0 sampai 1, di mana semakin dekat nilai tersebut ke angka 1, maka model semakin efektif dalam menggambarkan perbedaan pada variabel dependen. Adjusted  $R^2$  lebih umum digunakan karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel yang terdapat dalam model (Swastika & Agustin, 2021). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted Squared)**

R-squared	0.558136	Mean dependent var	19031.47
Adjusted R-squared	0.534464	S.D. dependent var	3918.885

Sumber : Diolah peneliti (2025)

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.534464 menunjukkan bahwa 53.45% variasi ekspor non migas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu nilai tukar, harga CPO, dan inflasi. Sisanya sebesar 46.55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar, harga crude palm oil (CPO), dan inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas di Indonesia. Secara parsial, ketiga variabel tersebut terbukti mampu meningkatkan kinerja ekspor nonmigas, yang menunjukkan bahwa stabilitas dan pergerakan indikator makroekonomi memiliki peran penting dalam mendorong daya saing ekspor di pasar internasional. Selain itu, secara simultan nilai tukar, harga CPO, dan inflasi juga berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas, yang mengindikasikan bahwa kombinasi faktor eksternal dan domestik secara bersama-sama menentukan kinerja ekspor Indonesia.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdan Sifa, Lulu Khulwatun Iffah, Mahardika Wahyu Pradana, Ulfatus Sofiah, & Sarpini Sarpini. (2024). Implementasi Teori Keunggulan Komparatif dalam Kebijakan Perdagangan Indonesia: Studi Kasus Sektor Pertanian Kelapa Sawit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3384>
- Albinia, S., & Sofyan, M. (2023). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Ekspor Non Migas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Internasional Sinergi*. <https://journal.sinergi.or.id/>

- Arifin, F. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Sektor NonMigas Asia Tenggara Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*.
- Benny, J. (2015). Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Emba*, 1, 1406–1415.
- Deri, M. F. (2024). Asean–China Free Trade Agreement: Ekonomi Politik di Indonesia. *Jurnal Perdagangan Internasional*, 2(1). <https://doi.org/10.33197/jpi.v2i1.1944>
- Eduno, & Bassej Ededet. (2020). *Impact of Exchange Rate on Non-Oil Exports in Nigeria*.
- Fitriani, N. Y., Christian Sitohang, A., Rahmadiana, S., Putra Oentoro, Y., Khotimah, K., Indriyanti, E., & Syahrul Maulana, M. (2024). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1>
- Imoughele, L. E., & Ismaila, M. (2015). The Impact of Exchange Rate on Nigeria Non-Oil Exports. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v5-i1/1556>
- Maslinda. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor Dan Impor Indonesia*.
- Meidiawati, K. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Nehemia Rachel, Malfa Hanifa, Maria Arista Mogi, Seftya Dwiwayan Putri, & Shakila Salsabila. (2025). Analisis Dampak Kenaikan Tarif Impor Amerika Serikat terhadap Ekspor Industri Tekstil di Indonesia. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 239–256. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i2.4930>
- Nnoli, I. (2023). Inflation, Exchange Rate and Agricultural Export in Nigeria. *Article in Greener Journal of Biological Sciences*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8114742>
- Poylema, F. R., & Pasulu, M. (2021). Pembangunan Ekonomi Melalui Perdagangan Internasional Indonesia dalam Ekspor dan Impor (2017-2021). *Yume : Journal of Management*, 5(1), 713–732. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i1.1183>
- Purnamasari, E., & Japlani, A. (2023). Analisa Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 6(1). <https://www.ekon.go.id/publikasi/>
- Putra, A. K., Rafi, A., Darmawan, R. P., & Wikansari, R. (2023). Peran Pemerintah Meningkatkan Perdagangan Internasional Khususnya Ekspor. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.59827/jie.v2i3.94>
- Putri. Octavira Permata, & Jayadi, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 2010-2019. *Journal Of Tax Policy, Economics and Accounting*.
- Rezandy, A., & Yasin, A. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(10), 1245–1255. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Sabrina, D. (2025). Peran Foreign Direct Investment dalam Pembangunan Industri Nasional : Studi Kasus Hyundai Motor Company. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 790–801. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4631>
- Shabiha, E. D., Tursinah, M., & Sari, S. N. (2025). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 696–704. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.556>
- Sholihah, S. M., Yoga Aditiya, N., Saphira Evani, E., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*.

- Silaban, R., & Nurlina. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*.
- Silalahi, R. A., Hafsari, A. A., Situmorang, D., Emaninta, N., Ginting, B., Girsang, A. B., Martin, M., Febriyansi, E., & Ompusunggu, P. (2024). Hasil Perhitungan Asumsi Klasik: Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas dan Heterokedastisitas. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 8(12), 2118–7300.
- Swastika, N., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Tarigan, P. B. (2023). *Analisis Asumsi Klasik Terhadap Faktor-Faktor Produktivitas Kerja Tenaga Pemanen di Perkebunan Kelapa Sawit* (Vol. 7, Issue 1).
- Tubagus, S. D., Rotinsulu, T. O., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Non Mias dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2001-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*.